

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF BATIK COLET UNTUK SEKOLAH DASAR

Kapti Asiatun¹, Erika Nuzulia Al Islami²

¹ Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

² Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: asiatun@uny.ac.id

ABSTRAK

Batik Indonesia semakin populer menjadi salah satu *trend* semenjak Unesco menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi (*masterpieces of the Oral and intangible Heritage of Humanity*) dari Indonesia tahun 2009, dan ditetapkannya Yogyakarta menjadi Kota Batik Dunia oleh *World Craft Council (WCC)* saat perayaan ulang tahun ke-50 di Zhejiang, China, bulan Oktober 2014. Momen kebangkitan batik memicu pemerintah melakukan berbagai upaya pelestarian batik, termasuk melalui jalur pendidikan formal agar masyarakat Indonesia dapat mencintai batik serta melestarikannya dari generasi ke generasi. Kecintaan pada batik harus ditanamkan sejak dini, bahkan sejak masuk Sekolah Dasar (SD) sehingga lahir rasa cinta terhadap batik. Sebagai bukti kecintaan terhadap batik ditunjukkan dengan kesediaan mempelajari, menggunakan, dan pada akhirnya ikut serta berpartisipasi aktif melestarikan batik Indonesia. Banyak jenis batik yang berkembang di Indonesia, diantaranya adalah batik colet sebagai produk kreatif hasil inovasi modernisasi batik. Oleh karena itu rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan adalah: 1) mengembangkan modul pembelajaran produk kreatif batik colet untuk Sekolah Dasar, dan 2) mengetahui kelayakan modul pembelajaran produk kreatif batik colet untuk Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi 5 tahapan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Validasi yang dilakukan adalah menggunakan validitas konstruk dengan *expert judgment*. Reliabilitas instrumen penelitian dibuktikan menggunakan *formula Kuder-Richardson-20*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan: hasil uji kelayakan modul pembelajaran produk kreatif batik colet untuk Sekolah Dasar, menurut ahli materi menunjukkan skor 46 yang termasuk dalam kategori layak dengan persentase 100%. Ahli media menunjukkan skor 60 yang termasuk dalam kategori layak dengan persentase 100%. Hasil uji coba skala terbatas termasuk dalam kategori layak dengan skor 223 dengan nilai persentase 84%. Sedangkan untuk uji coba skala luas diperoleh skor total 1462 dengan nilai persentase 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran pembelajaran produk kreatif batik colet untuk Sekolah Dasar dapat digunakan untuk pembelajaran membuat batik.

Kata Kunci: Modul, Produk kreatif, Batik colet

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari pendidikan formal di Indonesia dan persiapan bagi peserta didik yang akan

melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan memasukkan mata pelajaran muatan local membuat batik dalam kurikulum

tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal itu sesuai dengan keputusan Bupati Bantul No.05A Tahun 2010 tentang penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah/madrasah di Kabupaten Bantul.

Pembelajaran muatan lokal membatik adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa Indonesia salah satunya yaitu dengan membatik. Seperti yang kita ketahui bahwa Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah seni penghasil batik tulis. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal membatik siswa dapat mengenal lingkungan alam, sosial, serta memiliki pengetahuan tentang daerahnya. Sehingga mereka mempunyai bekal ketrampilan untuk hidup.

Batik merupakan salah satu pembelajaran tradisi dan kebudayaan lokal di daerah bantul. Melalui pembelajaran muatan lokal membatik ini diharapkan siswa dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal tersebut. SD Piyungan merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul yang menyelenggarakan pelajaran muatan lokal membatik.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Piyungan, proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran muatan lokal membatik di SD Piyungan menggunakan buku Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK). Buku tersebut memuat tentang materi seni rupa, seni musik dan karya kerajinan. Pembuatan batik termasuk dalam materi karya kerajinan. Penjelasan tentang batik dalam buku SBK masih sangat umum, belum membahas secara detail tentang

materi batik colet. Buku SBK belum memuat materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar sehingga materi yang diterima peserta didik belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Buku SBK belum memuat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga peserta didik kurang jelas dengan tugas yang harus dikerjakan. Peserta didik kurang tertarik dengan materi pelajaran, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang begitu memperhatikan penjelasan guru. Media pembelajaran yang baik seharusnya mampu membantu penyampaian materi, menumbuhkan minat belajar peserta didik secara mandiri sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurut Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Media pembelajaran yang digunakan pada materi pembuatan karya batik dengan teknik colet seharusnya memuat materi yang sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar yang digunakan, menunjukkan proses pembuatan karya batik dengan teknik colet secara rinci, memuat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, memuat tujuan pembelajaran dan menarik peserta didik untuk belajar mandiri. Modul merupakan media pembelajaran yang dikemas secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Modul bertujuan untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan modul dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SD Piyungan”.

Tujuan dari pengembangan modul adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui langkah mengembangkan modul pembelajaran muatan lokal membatik untuk kelas IV di SD Piyungan, (2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran muatan lokal membatik untuk kelas IV di SD Piyungan.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). yang dikemukakan oleh *Borg and Gall*, yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11) terdiri dari 5 tahap, yaitu:

1. Analisis kebutuhan produk
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi produk
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai kelayakan modul pembelajaran muatan lokal membatik. Bentuk instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah instrumen lembar angket tertutup dengan 2 alternatif jawaban. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) untuk membuktikan kelayakan modul pembuatan karya batik dengan teknik colet berdasarkan teori-teori

yang disajikan dalam kajian teori. Sedangkan reliabilitas di dapat dari perhitungan menggunakan *formula Kuder-Richardson-20*. Butir pertanyaan dikatakan reliable jika nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan menggunakan *microsoft excel* adalah 0,80, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dapat dikategorikan “layak”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat analisis yang berlaku untuk umum

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Muatan Lokal dan siswa kelas IV di SD Piyungan. Guru sudah menggunakan media pembelajaran buku tetapi di dalam buku tersebut belum ada materi yang membahas tentang pembuatan karya batik dengan teknik colet.

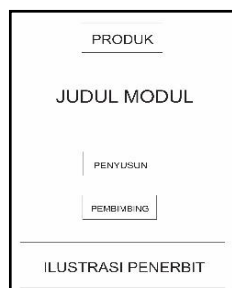
Pembuatan karya batik dengan teknik colet akan lebih jelas jika siswa dapat melihat proses atau langkah-langkah pembuatan karya batik dengan teknik colet. Sehingga peneliti memilih mengembangkan buku tersebut menjadi modul yang berisi tentang materi pembuatan karya batik dengan teknik colet secara rinci. Analisis terhadap silabus dilakukan agar pengembangan modul pembelajaran

khususnya aspek materi tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

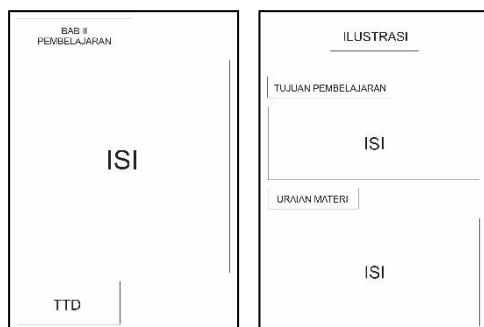
2. Mengembangkan Produk Awal

Proses dalam pengembangan produk awal adalah membuat desain modul dan dilanjutkan dengan penulisan kerangka modul. Langkah-langkah penyusunan desain modul adalah: 1) menetapkan kerangka bahan, 2) menetapkan tujuan akhir, 3) menetapkan tujuan antara, 4) menetapkan sistem evaluasi, 5) menetapkan garis-garis besar materi, 6) mengumpulkan materi, 7) menetapkan tugas dan soal latihan, 8) evaluasi, dan 9) kunci jawaban (Daryanto, 2013:19).

Kegiatan selanjutnya adalah membuat kerangka modul, kerangka yang akan dikembangkan antara lain: 1) halaman sampul, 2) kata pengantar, 3) daftar isi, 4) peta kedudukan modul, 5) glosarium, 6) pendahuluan, 7) pembelajaran, 8) evaluasi, 9) kunci jawaban, 10) penilaian, dan 11) daftar pustaka.



Gambar 01. Kerangka Cover Modul Pembuatan Karya Batik dengan Teknik Colet



Gambar 02. Kerangka Rancangan Kegiatan Belajar 1, 2, dan 3

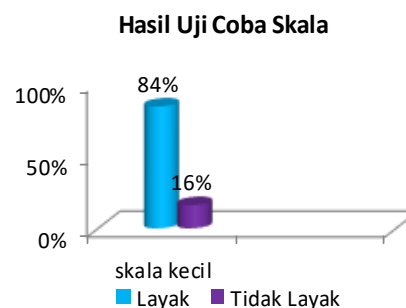
3. Validasi ahli dan Revisi

Penilaian kelayakan modul pembuatan karya batik dengan teknik colet diukur menggunakan skala Guttman dengan 2 kriteria penilaian yaitu “Ya” dan “Tidak”. Angket terdiri dari 23 butir pernyataan. Ahli materi terdiri dari 2 orang. Skor total 2 ahli materi adalah 46 dan berada dalam kriteria “Layak”, terdapat beberapa saran untuk merevisi materi pada modul pembuatan karya batik dengan teknik colet.

Penilaian kelayakan oleh 2 ahli media terhadap modul pembuatan karya batik dengan teknik colet diukur menggunakan skala Guttman dengan 2 kriteria penilaian yaitu “Ya” dan “Tidak”. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan. Skor total 2 ahli media adalah 60 yang berada dalam kriteria “Layak”, dengan beberapa saran untuk merevisi modul pembuatan karya batik dengan teknik colet.

4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Uji coba lapangan skala kecil dilaksanakan terhadap 5 siswa kelas IV. Siswa memberikan pendapat melalui angket tertutup. Angket terdiri dari 53 butir pernyataan. Hasil uji coba lapangan skala kecil dapat dilihat pada gambar berikut:

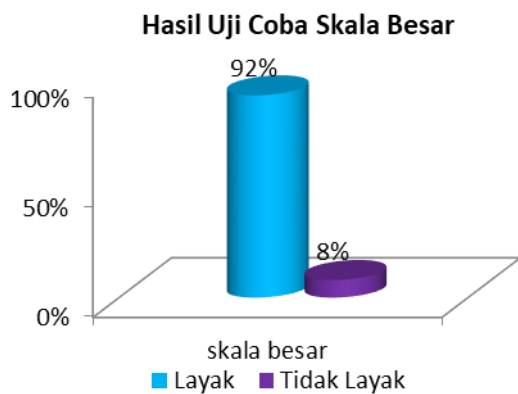


Gambar 03. Diagram Hasil Analisis Data Pendapat Siswa pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada uji coba skala kecil sebanyak 84% siswa menyatakan modul pembelajaran muatan lokal membuat layak digunakan dan 16% siswa menyatakan tidak layak.

5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada 30 siswa kelas IV di SD Piyungan. Hasil uji coba lapangan skala besar dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 04. Diagram Hasil Analisis Data Pendapat Siswa pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada uji coba skala besar sebanyak 92% siswa menyatakan modul pembelajaran muatan lokal membuat layak digunakan dan 8% siswa menyatakan tidak layak.

Pembahasan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen paling penting dalam proses pembelajaran. Media yang baik yaitu media yang dapat menyampaikan materi dari guru ke siswa dengan efektif, materi lebih mudah dipahami siswa, siswa tidak mudah bosan

dengan proses pembelajaran. Modul adalah salah satu media yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran muatan lokal membuat.

Kelebihan pembelajaran menggunakan modul yaitu: 1) modul dapat memberikan umpan balik, 2) memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah, 3) modul yang didesain menarik akan menimbulkan motivasi belajar siswa, 4) modul bersifat fleksibel. Sedangkan kelemahan modul yaitu: 1) interaksi antar siswa kurang, 2) tidak diikuti oleh audio, dan 3) memerlukan biaya yang cukup mahal.

Modul pembuatan karya batik dengan teknik colet merupakan media cetak berupa buku yang berukuran 18,2 cm x 25,7 cm yang memuat tentang materi penjelasan batik, motif batik, alat yang digunakan untuk membuat motif, alat dan bahan untuk membuat batik serta penjelasan cara membuat dari membuat kerangka sampai proses pelorodan beserta gambar pada setiap prosesnya.



Gambar 05. Hasil Cover Modul Pembuatan Karya Batik dengan Teknik Colet

Modul pembuatan karya batik dengan teknik colet dinyatakan layak sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi oleh 2 ahli materi dengan persentase 100% dan 2 ahli media dengan persentase 100%. Kedua hasil pendapat para ahli tersebut berdasarkan kriteria kelayakan masuk dalam kriteria layak.

Hasil analisis data pendapat siswa terhadap modul pembuatan karya batik dengan teknik colet pada uji coba lapangan skala kecil pada 5 siswa menunjukkan 84% siswa menyatakan modul tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji coba lapangan skala besar pada 30 siswa menunjukkan 92% siswa menyatakan modul tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan karya batik dengan teknik colet yang dinilai dari berbagai aspek materi dan media.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul muatan lokal membatik di SD Piyungan ini dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov, yang meliputi 5 tahap pengembangan, yaitu : a) analisis kebutuhan produk dengan mengkaji kurikulum, b) mengembangkan produk awal yang terdiri dari rancangan modul, penyusunan modul, c) validasi ahli dan revisi, d) uji coba skala kecil, e) uji coba skala besar dan produk akhir.
2. Modul pembuatan karya batik dengan teknik colet dinyatakan layak sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media yang memperoleh total skor

masing-masing dari ahli materi memperoleh skor 46 dengan persentase 100% layak digunakan untuk uji coba dan dari ahli media memperoleh total skor 60 dengan persentase 100% layak digunakan untuk uji coba. Hasil uji coba skala kecil termasuk dalam kategori “Layak” dengan skor 223 dengan nilai persentase 84%. Sedangkan untuk uji coba skala besar diperoleh skor total 1462 dengan nilai persentase 92%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pembuatan karya batik dengan teknik colet, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Modul pembuatan karya batik dengan teknik colet ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai media dalam pembelajaran dikelas.
2. Modul pembuatan karya batik dengan teknik colet ini perlu dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya sehingga didapatkan produk yang lebih sempurna dan dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azhar Arsyad.(2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- [2] Daryanto.(2013).*Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*.Yogyakarta: Gava Media
- [3] Keputusan Bupati Bantul No.05A Tahun 2010 tentang penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib

bagi sekolah/madrasah di Kabupaten Bantul. Diunduh dari <https://hukum.bantulkab.go.id/unduh/keputusan-bupati/2010/05A> pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB

- [4] Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

